

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya hidup mahasiswa bidik misi di universitas negeri gorontalo dapat disimpulkan bahwa alasan-alasan para mahasiswa dalam menentukan tata cara berpenampilan baik itu yang mengikuti atau yang tidak mengikuti perkembangan fashion untuk memenuhi gaya hidup antara lain:

1. Trend fashion menjadi salah satu cara untuk mempertegas jati diri atau mengekspresikan diri seseorang. Dengan berbagai latar belakang status sosial ekonomi orangtua mahasiswa Bidik Misi mulai dari status sosial ekonomi kelas menengah ke atas dan kelas menengah ke bawah. Masing-masing status mempunyai karakter yang unik dalam hal penampilan.
2. Gaya hidup mahasiswa saat ini tergantung dari kenyamanan, kemauan sendiri, dan kemampuan. Penting tidaknya fashion tergantung dari setiap orang yang menjalankannya, tergantung dari mereka yang ingin mengikuti trend masa kini atau tidak. Adapun yang tidak ingin mengikuti trend sekarang karena sadar dari keluarga yang kurang mampu yang penting baginya dia berpakaian yang sopan. Namun ada juga, sebagai bagian dalam mahasiswa penerima bidik misi dalam hal berpenampilan mereka juga mengikuti trend yang sedang berkembang sekarang. Sebagai mahasiswa bidik misi yang terbilang mahasiswa tidak punya bukan berarti mereka yang hidupnya dibiaya oleh

pemerintah tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dalam hal ini fashion. Gaya hidup mewah menjadi salah satu faktor dimana mahasiswa yang biasa ingin terlihat modis dan elegan. Mereka tidak mau berbaur dengan orang-orang yang berpakaian biasa walaupun dengan memaksakan diri untuk penampilannya agar terlihat elegan dan modis. Stratifikasi yang ada pada mahasiswa dapat dilihat dari tata cara berpenampilan mereka. Kelas sosial dapat menentukan gaya hidup seseorang, tata cara berpenampilan mahasiswa Bidikmisi berbeda-beda ada yang mengikuti trend mode dan ada yang hanya biasa-biasa saja. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang mengikuti trend fashion akan terlihat seperti mahasiswa kelas menengah ke atas.

3. Interaksi dalam kelas sosial menengah ke atas dengan menengah ke bawah memiliki persamaan yang sama. Entah itu didalam kampus dan diluar kampus. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

## **5.2 Saran**

Dan berdasarkan hasil kesimpulan diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa perlu menumbuhkan sikap rasional dan meningkatkan kesadaran untuk pemenuhan kebutuhan, agar tidak terbujuk oleh teman-teman sepergaulan dalam hal fashion yang tidak terlalu penting. Sebagai mahasiswa khususnya penerima beasiswa Bidik Misi dalam hal ini harus pintar-pintar dalam memilih teman maupun lingkungan yang kondusif agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan

yang kurang baik. Oleh karena itu yang menjadi saran dalam penelitian tentang “gaya hidup mahasiswa bidik misi di universitas negeri gorontalo” yaitu:

1. Harusnya kita diberikan pengarahan oleh pengelola dalam penggunaan dana yang diberikan agar tidak sia-sia.
2. Melakukan kegiatan sosial agar mereka sadar bahwa mereka itu dari keluarga yang kurang mampu sehingganya dalam berpakaian harus disesuaikan.
3. Buat pengelola berdasarkan hasil penelitian bahwa kategori kelas menengah ke atas orangtuanya tidak memenuhi standar yang di tetapkan oleh Bidik Misi karena penghasilan sebulan melebihi standar Rp.750.000.

## DAFTAR PUSTAKA

### Literatur Buku :

**Henslin, James M. 2006.** *“Sosiologi dengan Pendekatan Membumi”*. Jilid 1 penerbit Erlangga, Jakarta Indonesia

**Ritzer, George, Goodman J Douglas. 2004.** *”Teori Sosiologi Modern”*. Penerbit Perpustakaan Nasional katalog dalam Terbitan (KDT) Edisi Ke-6 Jakarta

**Sugiyono. 2014.** *“Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D “Deskriptif kualitatif”*. Penerbit Alfabeta Bandung

**Sunarto, Kamanto. 2000.** *“Pengantar sosiologi”*. Penerbit Hak Cipta (Edisi Kedua) Jakarta Indonesia

**Wantu, M. Fence. 2013.** *“Panduan masa orientasi mahasiswa baru tahun 2013”*

### Literatur Jurnal:

**David, Chaney. 2009.** *Lifestyle atau Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*

**Hajri, Takriyuddin dkk. 2016.** Sebuah penelitian *“tentang pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas syiah kuala”*. Prodi PPKN FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 49-60 Agustus 2016*

**Novitasani, Latifah, 2014.** *Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di UNESA. Jurnal Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya Paradigma. Volume 02 Nomer 03 Tahun 2014*

**Sari, Nofita Dewi, 2015.** *Perbedaan gaya hidup mahasiswa ditinjau dari status ekonomi dan jenis kelamin pada mahasiswa jurusan manajemen ekstensi fakultas ekonomi universitas mulawarman. Jurnal Psikologi, Volume 2, Nomor 3, 2015: 338 – 347*

**Literatur Hasil Penelitian/Riset:**

**Handayani, Ifa. 2015.** *“Etika Berbusana dalam Pergaulan Mahasiswa”*. Skripsi pada program Sarjana Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.

**Pindul, Pindy. 2011.** Sebuah penelitian *“tentang gaya hidup konsumtif dikalangan mahasiswa UNNES sebagai upaya peningkatan prestise dalam lingkungan kampus”*<http://download.portalgaruda.org/article.phparticle=326934&val=6492&title=PERILAKU%20KONSUMTIF%20DAN%20BENTUK%20GAYA%20HIDUP%20%28Studi%20Fenomenologi%20pada%20Anggota%20Komunitas%20Motor%20Bike%20of%20Kawasaki%20Riders%20Club%20%28BKRC%29%20Chapter%20Malang%29> 15/03/2017

*bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/pedoman 4/11/2017*